

Capaian Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Madura Pasca Penerapan Sistem *Blended Learning* di Masa Pandemi COVID-19

Novita Nur Hamidah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
Email: novita.nurh23@gmail.com

Mumtakul Karni

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
Email: karnimumtakul@gmail.com

Wilda Al Aluf

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
Email: wildaaluf56@gmail.com

Elita Isti Komariyah

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
Email: elitaistikomariyah2000@gmail.com

Hikmatul Ainiyah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
Email: ainirh9@gmail.com

Abstrak

Blended Learning dapat dimanfaatkan sebagai bentuk pelatihan di tengah pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan mengetahui beberapa hal terkait dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Madura pasca pemanfaatan *blended learning* di era COVID-19. Pengumpulan data menggunakan teknik eksplorasi subjektif dengan sumber informasi esensial yaitu mahasiswa semester 3 dan 5 dan opsional yaitu dari studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan metode investigasi informasi Miles dan Heberman yaitu penurunan informasi; pertunjukan informasi; dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, sistem *blended learning* bisa menjadi satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring; *kedua*, pelaksanaan *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan; *ketiga*, pelaksanaan *blended learning* di IAIN Madura telah berjalan selama satu semester (ganjil 2021/2022); *keempat*, pasca penerapan *blended learning*, mahasiswa IAIN Madura mengalami peningkatan dan penurunan IPK; dan *kelima*, ada beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan *blended learning*.

Kata Kunci: *blended learning*, hasil belajar, mahasiswa

PENDAHULUAN

Ramadan (2022: 231), menyatakan bahwa Penyakit Covid 2019 (COVID-19) adalah infeksi yang pertama kali muncul menjelang akhir tahun 2019 di sebuah tempat yang terletak di pusat China, tepatnya Kota Wuhan. Kota Wuhan adalah sumber dari munculnya virus yang membahayakan diri manusia dengan menjangkit sistem pernapasan manusia yang kemudian menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Gejala dari penyakit ini memiliki

efek samping ringan hingga serius, termasuk nyeri otak, sesak napas, sakit tenggorokan, dan demam tinggi. Adanya wabah inilah yang menyebabkan Beberapa bidang kehidupan terganggu, termasuk bidang sekolah. Hampir semua jenjang pendidikan di Indonesia menutup pembelajaran fungsional dalam latihan pembelajaran di ruang belajar dan digantikan dengan pembelajaran berbasis web.

Menurut Luhut Binsar Pandjaitan sebagai Menteri Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) bahwa telah terjadi

perkembangan COVID-19 di Indonesia yaitu adanya varian Omicron. Menurut Luhut, persebaran Omicron ini masih akan terjadi pada pertengahan Februari 2022 hingga awal Maret 2022. Dengan adanya hal ini, akan terjadi kemungkinan bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akan kembali dilaksanakan oleh otoritas publik untuk pengetatan kegiatan sosial ditengah maraknya kasus COVID-19 varian Omicron.

Pandemi COVID-19 ini membuat setiap orang harus membatasi kontak sosial dan kegiatan yang berkerumunan seperti di sekolah ataupun perkuliahan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran disetiap sekolah dari yang awalnya dilakukan secara tatap muka, untuk sementara dihentikan atau dilakukan secara online oleh pemerintah. Mansyur (2020: 118) menyatakan bahwa, penghentian proses pembelajaran ini dilakukan untuk mencegah penularan virus corona mengingat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pembelajaran jarak jauh melalui web atau online dilakukan sebagai jawaban agar sistem pembelajaran tetap berjalan di tengah pandemi COVID-19. Dampak dari pemberlakuan daring (sekolah di rumah) tersebut yaitu dengan adanya kemungkinan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak fokus belajar akibat dari adanya beberapa keperluan yang harus dikerjakan di rumah dan keterbatasan biaya kuota internet.

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan. Sesuai dengan KKBI Kemendikbud Pusat, dan yang mengandung pengertian terkait melalui organisasi PC, web, dll. Gilang (2020: 17) mengungkapkan bahwa online merupakan interpretasi dari istilah online yang berarti terkait dengan organisasi web. Sehingga semua latihan pembelajaran yang umumnya diselesaikan dari dekat dan pribadi harus

dilakukan dari jarak jauh dan latihan mendidik dan pembelajaran untuk pendidik, pengajar, siswa, dan siswa dilakukan berbasis web, termasuk pada jam tugas. Penataan berbasis internet ini menyinggung pilihan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makariem, salah satunya dengan memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Penyakit Virus Corona (COVID-19). , lebih tepatnya pilihan untuk menjatuhkan Ujian Nasional (UN) 2020. Lebih lanjut, Kemendikbudristek juga menyampaikan bantuan kuantitas web untuk membantu PJJ dalam organisasi (*on the web*), baik kepada guru, dosen, siswa dan mahasiswa sesuai dengan besaran bantuan yang di tentukan.

Pelaksanaan pembelajaran daring bagi mahasiswa memiliki beberapa kendala seperti terbatasnya dana kuota internet, kurang efektif baik dari segi jaringan yang kurang mendukung untuk daerah yang kurang terjangkau serta kurangnya kemampuan dalam belajar mandiri yang akan membuat mereka kurang memahami akan penyampaian materi dari dosen. (Sita, dkk.: 2021) mengungkapkan bahwa hal ini bisa disebabkan karena tingkat kemampuan pemahaman orang berbeda-beda, apalagi ketika daring seperti itu akan membuat anak lebih sulit paham ketika tingkat kemampuan pemahamannya itu lambat. Faktor adanya penyampaian yang kurang jelas dikarenakan adanya faktor jaringan dan kondisi geografis mahasiswa yang kurang terjangkau, dimana terkadang suara putus-putus bahkan tidak terdengar serta tiba-tiba keluar sendiri jika menggunakan video *conference* seperti zoom, google meet maupun yang lainnya.

Namun, kemajuan berbasis web juga memberikan keuntungan bagi kedua pembicara dan siswa, bagi siswa pembelajaran internet adalah pilihan pilihan yang tidak mengharapkan mereka untuk pergi ke kelas melainkan mereka

bisa belajar dimana saja dengan waktu tertentu. Selain itu, pembelajaran daring juga bisa menjadi salah satu awal bagi anak yang kurang aktif didalam kelas dalam menyampaikan pertanyaan/pendapatnya, mereka bisa menyampaikan pertanyaan/pendapatnya via tulisan ketika daring.

Terlepas dari adanya kekurangan dan kelebihan dengan pemberlakuan pembelajaran daring tersebut, satu jawaban untuk mengatasi masalah yang terjadi di web yaitu melalui sistem *Blended Learning*. Ratnawati, dkk. (2016: 71) mengungkapkan bahwa *Blended Learning* adalah istilah untuk memadukan model pembelajaran reguler yang umumnya dilakukan secara tatap muka dengan model pembelajaran berbasis web atau yang biasa disebut dengan e-learning. *Blended Learning* diselesaikan dengan menggunakan strategi *blended learning*, beberapa di antaranya bersifat dekat dan personal dan sebagian besar adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam hal ini memungkinkan adanya beberapa manfaat dalam metode pembelajaran, seperti adanya kesempatan bagi yang tidak bisa ikut dari dekat dan pribadi mencari tahu bagaimana memiliki pilihan untuk melakukan pembelajaran terpisah dan bisa belajar secara mandiri sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditentukan.

Blended Learning berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran tertentu. hal ini dapat dilihat bahwa *blended learning* dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan dengan memberikan banyak kesempatan pada mahasiswa untuk lebih belajar mandiri ketika daring, dan bisa belajar secara leluasa dan melengkapi kekurangan dari pembelajaran daring pada saat tatap muka. Jayanti (2016: 8) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* ini lebih disukai oleh mahasiswa karena lebih mengedepankan teknologi, mulai dari penggunaan media pembelajaran yang

mumpuni maupun penggunaan video yang bisa dibilang lebih menarik dan mempunyai daya tarik tersendiri untuk ditonton.

Sistem *Blended Learning* inilah yang kemudian mulai diterapkan oleh salah satu perguruan tinggi negeri di Pulau Madura sebagai jawaban atas kekalahan isu internet yang merajalela di masa pandemi. Universitas Negeri adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Pelaksanaan *Blended Learning* tersebut telah diterapkan sejak tahun ajaran semester ganjil 2021/2022 pada tanggal 30 Agustus 2021. Tentunya, dari penerapan sistem *blended learning* tersebut juga berpengaruh pada capaian hasil belajar mahasiswa selama satu semester lalu.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk memimpin fokus pada capaian hasil belajar mahasiswa IAIN Madura pasca penerapan *Blended Learning* di masa pandemi. Penelitian ini direncanakan untuk memutuskan perluasan hasil belajar siswa sambil menjalankan kerangka *Blended Learning* dibandingkan dengan selama pelaksanaan daring (pjj).

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi pemeriksaan subjektif. Pendekatan tersebut dipilih dengan tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menelaah lebih dalam mengenai capaian hasil belajar mahasiswa IAIN Madura pasca penerapan *blended learning* di mewabahnya virus corona. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Suwendra (2018:4) bahwa gagasan eksplorasi subjektif yang menghasilkan informasi yang menarik berupa kata-kata yang tersusun atau diungkapkan secara verbal dari hal yang diperhatikan atau diselidiki. Adapun lokasi penelitian ini terletak di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura secara definitif di Jl. Raya Panglegur KM. 04, Pamekasan, Jawa Timur, kode pos 69371. Lokasi tersebut

dijadikan sebagai objek penelitian berdasarkan fenomena yang yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan studi lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai capaian hasil belajar mahasiswa IAIN Madura pasca penerapan *blended learning*. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Sumber informasi yang didapat dari masyarakat adalah mahasiswa semester 3 dan semester 5 secara acak (tanpa memandang strata apapun) di IAIN Madura. Adapun data yang diperoleh dirumuskan dalam bentuk survei mini. Menurut Wahyuningrum (2020: 53) bahwa data inilah yang kemudian disebut sebagai informasi penting yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tanpa melalui media perantara). Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur yang dimaksud adalah merujuk pada kajian penelitian terdahulu yang masih terkait dengan titik fokus eksplorasi dalam makalah ini. Menurut Hannan (2021), untuk memperoleh data yang objektif, maka diperlukan penelusuran data literatur dalam dengan mengedepankan pembacaan data-data penelitian terbaru, baik bersumber dari penelitian proposal, proposisi, tesis, artikel diary, dan lain-lain.

Adapun untuk analisa data menurut Sugiyono (2011) dalam Pemeriksaan ini menggunakan metode investigasi informasi Miles dan Heberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu penurunan informasi; pertunjukan informasi; dan mencapai kesimpulan. Tahap utama, penurunan informasi, adalah gerakan menyimpulkan, mengumpulkan, memilih hal-hal sentral dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting, dan mencari subjek dan contoh. Pada penelitian ini, reduksi data dikelompokkan ke dalam dua tema besar yaitu tema capaian hasil belajar mahasiswa, dan tema penerapan

blended learning di era virus corona. Tahap *kedua*, penyajian data yakni mendeskripsikan data seperti penggambaran akun, grafik, tabel, dan lain sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menguraikan secara deskriptif dalam bentuk narasi terkait seluruh informasi data yang diperoleh berdasarkan tema-tema pokok yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya tahap *ketiga*, penarikan kesimpulan yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengambil poin-poin penting dari hasil penelitian yang kemudian bisa menjadi sebuah temuan penelitian. Dalam fokus penelitian ini, penarikan kesimpulan berupa jawaban-jawaban khusus dari fenomena yang dijadikan sebagai objek penelitian selama proses penggalan data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pembelajaran *Blended Learning* di Masa Pandemi COVID-19

Blended Learning terdiri dari kata campuran (mix/kombinasi) dan memahami (learning). Istilah lain yang sering digunakan adalah half and half course (cross breed = blend/mix, course = course). Idris (2018) mengungkapkan bahwa makna pertama dan pembelajaran campuran yang paling dikenal luas mengacu pada penemuan yang menggabungkan atau memadukan pembelajaran mata ke mata (eye to eye = f2f) dan pembelajaran berbasis PC (di web dan tidak terhubung). Sedangkan Bersin (2004) mendefinisikan campuran maju sebagai: "Campuran dari berbagai persiapan "media" (inovasi, latihan dan jenis kesempatan) untuk membuat program persiapan yang ideal untuk kelompok tertentu. Ungkapan "campuran" menyiratkan bahwa persiapan berkendaraan pendidik adat dilengkapi dengan pengaturan elektronik lainnya. Dalam pengaturan buku ini, program pembelajaran campuran yang memanfaatkan berbagai jenis pembelajaran, dapat dilengkapi dengan persiapan yang

digerakkan oleh guru dan desain yang terlibat yang berbeda." Semler dalam Husamah (2013: 11) mengungkapkan bahwa pembelajaran campuran mengkonsolidasikan domain terbaik dari pembelajaran internet, latihan mata yang terorganisir, dan praktik yang dapat disertifikasi. Jadi model pembelajaran campuran mengambil ini menggabungkan model pembelajaran dekat dan pribadi dengan pembelajaran berbasis PC baik di web dan terputus untuk membingkai pembelajaran yang terkoordinasi.

Pembelajaran berbasis campuran (mixed learning) dimulai dengan pengembangan PC, padahal sebelumnya juga sudah ada campuran (mixed). Peristiwa maju pada mulanya karena adanya tatap muka dan pergaulan antara pendidik dan siswa, setelah mesin cetak ditemukan, instruktur memanfaatkan media cetak. Ketika media umum ditemukan, aset pembelajaran dalam pembelajaran bergabung dengan kelompok pendidik, media cetak, dan media umum. Namun, istilah pembelajaran campuran muncul setelah kemajuan teknologi data sehingga aset dapat diakses oleh siswa baik secara offline maupun online. Idris (2018) menyatakan bahwa saat ini pembelajaran berbasis pembelajaran campuran diselesaikan dengan mengikuti pembelajaran jarak dekat dan pribadi, inovasi cetak, inovasi suara, inovasi media umum, inovasi PC, dan inovasi m-learning (pembelajaran serbaguna). Dengan menggunakan model pembelajaran campuran ini, siswa juga diharapkan bebas belajar. Hal ini sebenarnya dimaksudkan agar dalam mewujudkan pembelajaran berbasis campuran, akan banyak aset pembelajaran yang harus diperoleh mahasiswa, karena sumber tersebut tidak hanya terbatas pada aset pembelajaran yang dimiliki oleh pengajar, perpustakaan lembaga pendidikan, tetapi juga pembelajaran. aset di perpustakaan di seluruh planet ini.

Beberapa waktu sebelum pandemi COVID-19 melanda, berbagai negara di planet

ini telah mulai melaksanakan pembelajaran berbasis TIK di sistem sekolah mereka hingga muncul istilah pembelajaran internet. Dulu mungkin orang-orang tertentu membayangkan bahwa belajar harus dilakukan di sekolah, di ruang kelas, dan dekat dan pribadi dengan pendidik atau siswa di ruang belajar. Namun, sistem pembelajaran kini menjadi lebih adaptif karena perkembangan model pembelajaran yang menggunakan TIK. Melalui model pembelajaran terkini, saat ini kita dapat maju dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh keberadaan. Model pembelajaran yang dikenal sampai saat ini disebut pembelajaran dekat dan personal. Pembelajaran mata ke mata adalah model pembelajaran adat yang tergantung pada latihan dekat dan pribadi di kelas. Saat ini telah muncul model pembelajaran berbasis TIK lainnya, khususnya pembelajaran campuran dan pembelajaran internet.

Dalam kondisi COVID-19 seperti Saat ini, memimpin dari dekat dan pembelajaran pribadi berada di luar jangkauan kemungkinan atau *face to face*, Oleh karena itu, pembelajaran campuran sepenuhnya tepat di gunakan untuk pembelajaran saat ini guna meminimalisir angka penyebaran COVID-19. Kerangka kerja ini dimaksudkan untuk menyetujui konvensi kesejahteraan yang telah dilaporkan oleh pemerintah Indonesia. Terlebih pada saat ini masih dalam masa penanggulangan virus corona, jadi tidak terbayangkan untuk berharap untuk menyelesaikan proses pembelajaran mata ke mata secara keseluruhan. Karena jika tetap melakukan pembelajaran secara *face to face* (luring), akan mengkhawatirkan terjadinya peningkatan angka COVID-19. Maka dari itu, untuk menghindari hal tersebut model pembelajaran ini cocok di gunakan pada masa pandemi.

Kecenderungan penggunaan model pembelajaran campuran diharapkan dapat mengurangi dan menjaga siswa dari memanfaatkan PC dan PDA untuk hal-hal yang

negatif. Aktivitas seperti main-main, hiburan virtual, dan menonton rekaman hingga meluap-luap. Untuk mengalihkan agar tidak terfokus pada sosial media secara terus menerus. Teknik *blended learning* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran di tengah pandemi virus corona. Memang, bahkan dalam situasi yang berbeda, strategi pembelajaran campuran sebenarnya digunakan karena menggabungkan pembelajaran biasa (dekat dan pribadi) dan online (virtual). Pada jenjang perguruan tinggi, *blended learning* sangatlah tepat diterapkan di virus corona seperti ini. Model pembelajaran *blended learning* ini lebih disukai oleh mahasiswa karena lebih mengedepankan teknologi dan fleksibilitas akan ruang dan waktu.

Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* sangat populer digunakan khususnya pada saat ini yakni pada masa pasca COVID-19 dimana hal tersebut sangat cocok diterapkan, selain untuk mengurangi atau mencegah siswa dari melibatkan PC dan ponsel untuk hal-hal negatif, juga sebagai alternatif mengurangi angka penyebaran COVID-19 di lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* tentunya juga terdapat kelebihan serta kekurangannya. Menurut Husamah (2013:231) kelebihan pembelajaran berbasis *blended learning* yakni: *pertama*, pembelajaran terjadi secara mandiri dan rutin, keduanya menikmati manfaat yang dapat melengkapi satu sama lain; *kedua*, siswa diperbolehkan untuk berkonsentrasi pada materi pembelajaran secara bebas dengan menggunakan materi yang dapat diakses di web; *ketiga*, siswa dan instruktur dapat bertukar catatan atau informasi dan tidak hanya itu sistem pembelajaran berbasis campuran juga dapat dilakukan oleh siswa di luar jam pribadi

dan dekat dan juga dapat diawasi dan dikendalikan dengan baik oleh guru sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. secara nyata dan produktif. *ahli*; *keempat*, dapat menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran di mana instruktur dan siswa dapat menemukan yang dapat ditumbuhkan dengan cekatan dengan cara mengakses modul pembelajaran via internet secara mudah; *kelima*, meningkatkan daya tarik pembelajaran sebab hal tersebut merupakan campuran atau gabungan pembelajaran secara tatap muka dengan daring sehingga dapat membatasi tingkat keletihan siswa dalam sistem pembelajaran; *keenam*, penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* juga dapat memberikan kemajuan dalam sistem pembelajaran karena, jika tidak dikembangkan, pendidik tidak akan mendapatkan hasil belajar yang mengejutkan dan nantinya tugas pengajar akan digantikan oleh inovasi.; *ketujuh*, dapat menghemat biaya dimana materi yang diperoleh dapat diakses dengan kuota dengan biaya yang murah; dan *kedelapan*, terdapat kemudahan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan mudah.

Di samping adanya keefektifan atau kelebihan dari *blended learning*, masih terdapat beberapa celah atau kekurangannya. Menurut Rachadyanti, dkk. (2017: 561) mengungkapkan bahwa adapun kekurangan dari penerapan pembelajaran karena campuran menguasai, termasuk; *pertama*, media yang dibutuhkan sangat bermacam-macam, sehingga sulit dijalankan jika jabatan dan yayasan tidak ditegakkan; *kedua*, sirkulasi yang tidak merata dari perkantoran yang dimiliki oleh mahasiswa, misalnya PC dan akses web yang tidak tersebar merata di setiap tempat, karena disadari bahwa pembelajaran campuran membutuhkan akses web yang memuaskan dan dengan asumsi organisasi tidak mencukupi maka secara positif akan membuatnya menantang bagi siswa untuk ikut serta dalam maju secara bebas melalui web

atau dapat menghambat dalam menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik; *ketiga*, kurangnya kantor dan yayasan pendukung dan rendahnya pemahaman inovasi, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Amin (2017:61) artinya tidak semua siswa memiliki aplikasi yang dianjurkan atau dapat menganggesnya serta keterbatasannya dalam mengaplikasikannya; *keempat*, instruktur juga harus menyiapkan referensi lanjutan sebagai referensi siswa dan referensi terkomputerisasi yang digabungkan dengan pembelajaran mata ke mata; kelima, persyaratan prosedur pembelajaran oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran campuran artinya pendidik harus memiliki keterampilan atau kemampuan dalam menyusun startegi pembelajaran yang maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran via daring/*e-learning* Ini agar siswa dapat maju dengan baik sehingga tidak menyepelkan pembelajaran via daring dan juga agar dapat memanimalis kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; dan *keenam*, dapat membuat ketergantungan terhadap penggunaan internet dan media elektronik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Mekanisme Pelaksanaan *Blended Learning* di IAIN Madura

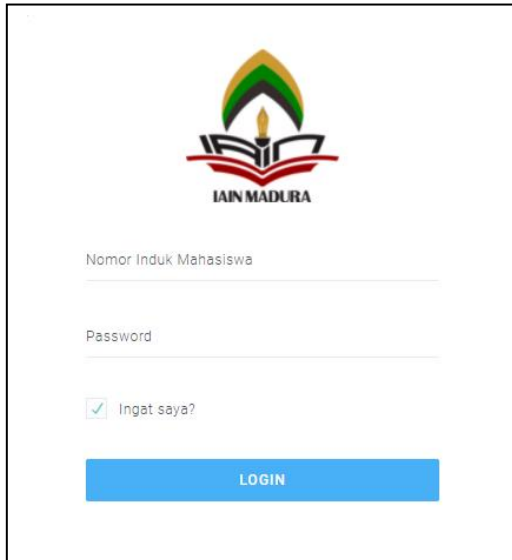
Pelaksanaan *Blended Learning* di IAIN Madura telah dimulai pada semester ganjil tahun 2021-2022, tanggal 30 Agustus 2021. Hal ini mengacu pada Surat Edaran Rektor Nomor: B-1239/In.38/R/PP.00.9/08/202, tentang pengaturan kegiatan perkuliahan semester ganjil 2021/2022 pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan tersebut ditetapkan berdasarkan: 1) Keputusan Bersama Mendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Mendagri No. 03/KB/2021, No. 384/2021, No. HK. 01.08/Menkes/4242/2021, No. 440-717/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan

Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19); dan 2) Instruksi Mendagri Nomor 35 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, 3, dan 2 di Wilayah Jawa dan Bali. Perkuliahan semester ganjil 2021-2022 tersebut dilaksanakan melalui sistem *blended learning*, yaitu secara Tatap Muka Terbatas (TMT) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran TMT dilakukan secara bertahap (minggu pertama semester 3, minggu kedua semester 1 dan 3, dan minggu ketiga semester 1, 3, dan 5 yang secara teknis diatur oleh Dekan Fakultas, Kaprodi, dan dosen pengampu mata kuliah);
2. Pembelajaran TMT diikuti oleh separuh mahasiswa dalam satu kelas (\pm 20 mahasiswa), dan sisanya mengikuti PJJ;
3. Pada saat pembelajaran TMT, mahasiswa dapat memilih untuk mengikuti pembelajaran TMT atau PJJ;
4. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran TMT atau kegiatan akademik lain yang mendapat izin, harus menerapkan protokol kesehatan (dalam keadaan sehat, memakai masker dan menjaga jarak);
5. Pada saat dilaksanakan PJJ, maka diselenggarakan melalui aplikasi elearning.iainmadura.ac.id dan dilarang menggunakan aplikasi boros kuota internet.

Dari ketentuan-ketentuan tersebut, diharapkan bisa membantu kelancaran terlaksananya sistem *blended learning* di IAIN Madura pada masa pandemi COVID-19. Mahasiswa yang mendapat giliran masuk kuliah secara PJJ (daring), maka pembelajaran dapat diakses melalui elearning.iainmadura.ac.id dan juga didukung melalui grup Whatsapp per-mata kuliah. Kedua media tersebut digunakan dalam penyampaian materi maupun pengumpulan tugas mahasiswa. Berikut adalah gambar media

pembelajaran yang digunakan pada saat *blended learning* sesi daring di IAIN Madura:



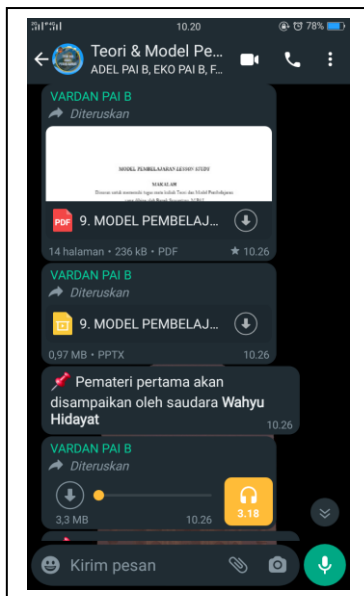
Gambar 1. Ilustrasi Log In Mahasiswa IAIN Madura ke Aplikasi *e-Learning*



Gambar 3. Pelaksanaan Tatap Muka di IAIN Madura pada Masa Pandemi COVID-19



Gambar 4. Pelaksanaan Tatap Muka di IAIN Madura pada Masa Pandemi COVID-19



Gambar 2. Ilustrasi Diskusi Melalui Media Grup Whatsapp Mata Kuliah di IAIN Madura

Berikut adalah gambar dokumentasi pada saat *blended learning* sesi tatap muka di IAIN Madura:

Capaian Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Madura Pasca Penerapan *Blended Learning* di Masa Pandemi

Sudijono (dalam Siswanto. 2016, 114) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan penilaian yang dapat mengungkap bagian-bagian dari sistem nalar (mental space) juga dapat mengungkap sudut-sudut mental lainnya, khususnya bagian-bagian nilai atau perspektif (penuh wilayah perasaan) dan bagian dari kemampuan (ruang psikomotor). bawaan pada setiap individu siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh Shofiya dan Sukiman (2018:12), mengungkap bahwa hasil belajar merupakan kewajiban seseorang dalam memutuskan perubahan dalam dirinya, dalam wilayah mental, orang memiliki informasi yang berhubungan dengan mengingat, memahami, menerapkan, menyelidiki (memeriksa), menilai (assessed), dan membuat (make). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan cara berperilaku individu,

perkembangan tersebut dapat berupa cara pandang atau kemampuan yang didapat dari pertemuan-pertemuan yang mereka peroleh.

Capaian hasil belajar mahasiswa bisa dilihat dari tinggi atau rendahnya Grade Point Average (IPK) mahasiswa selama satu semester. Hal ini juga berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik 3 Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengatur tentang penilaian dan indeks prestasi kumulatif yang terdapat pada pasal 23 dan 24. Jika ditinjau dari data jenis nilai yang digunakan di IAIN Madura berdasarkan nilai dan bobotnya, maka bisa dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

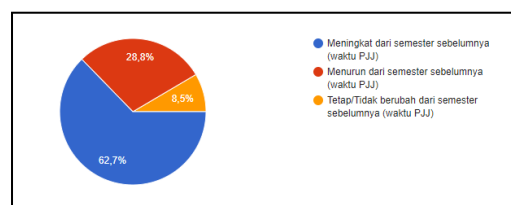
Tabel 1. Data Sistem Penilaian IAIN Madura

Data Jenis Nilai	
Nilai	Bobot
A+	4.00
A	3.75
A-	3.50
B+	3.25
B	3.00
B-	2.75
C	2.50
C-	2.00
D	1.00
E	0.00

Konsentrasi pada hasil dalam beberapa semester dikomunikasikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang ditentukan dari beberapa semester atau akhir program. Tentunya, selama penerapan *Blended Learning* semester ganjil tahun lalu dapat mempengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa IAIN Madura.

Untuk bisa mengetahui apakah capaian hasil belajar mahasiswa IAIN Madura mengalami penurunan ataukah peningkatan pasca penerapan *Blended Learning* jika dibandingkan dengan penerapan daring, maka peneliti memerlukan data dari mahasiswa. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan survei kepada beberapa mahasiswa semester 3 dan semester 5 secara random. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 62,7% mahasiswa IAIN Madura mengalami peningkatan IPK pasca penerapan *Blended Learning*; 28,8% mahasiswa IAIN Madura mengalami penurunan IPK pasca penerapan *Blended Learning*; dan 8,5% mahasiswa IAIN Madura memiliki IPK yang tetap/tidak berubah pasca penerapan *Blended Learning*. Data tersebut bisa dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Grafik 1. Survei Penurunan & Peningkatan IPK Mahasiswa IAIN Madura Pasca Penerapan *Blended Learning*



Dari survei tersebut diperoleh pula beberapa faktor penyebab meningkatnya atau menurunnya IPK mahasiswa IAIN Madura pasca penerapan *blended learning* di semester ganjil 2021/2022. Sebagian besar mahasiswa yang mengalami peningkatan IPK pasca penerapan *blended learning*, mengungkapkan bahwa mereka lebih bisa memahami materi ketika dekat dan pribadi dengan pembicara. Selain itu, mereka juga memiliki jiwa lain karena bertemu dengan teman-temannya, sehingga mereka mencoba untuk lebih aktif di dalam kelas maupun pada saat daring dibandingkan dengan semester sebelumnya (yang dilakukan secara daring semua). Sedangkan mahasiswa yang mengalami penurunan IPK, mengungkapkan bahwa mereka

tidak bisa membagi waktu secara maksimal antara tatap muka dengan daring. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa ketidakaktifan, kehadiran/absensi, dan jaringan internet yang kurang baik bisa menyebabkan IPK mereka menurun.

Tantangan dan Peluang

Untuk mengetahui pintu yang terbuka dan kesulitan yang akan dihadapi, apabila IAIN Madura menerapkan *blended learning* selamanya, maka yang harus dilakukan adalah Untuk mengetahui pintu yang terbuka dan kesulitan yang akan dihadapi apa yang akan dihadapi, menambah kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang dan mengendalikan tantangan. Oleh sebab itu, dibawah ini akan diuraikan peluang dan tantangan yang kemungkinan akan dihadapi.

1. Tantangan jika IAIN Madura menerapkan *blended learning* selamanya, diantaranya:
 - a. Dalam realisasi *blended learning*, kemungkinan akan memberikan kemudahan bagi para mahasiswa untuk saling menyontek, memberikan jawaban, hingga bertukar ID dan *Password*, ketika dalam pengerjaan tugas, karena tidak ada pengawasan dari dosen yang bersangkutan.
 - b. Seperti yang dikatakan oleh Hande (2014) bahwa dalam implementasi *blended learning* yang efektif itu membutuhkan koneksi jaringan internet yang kuat, namun di negara berkembang seperti Indonesia, terdapat koneksi internet yang kurang bisa diandalkan di beberapa daerah hingga membuat penerapan *blended learning* tidak begitu efektif, mengingat mahasiswa IAIN Madura berasal dari berbagai daerah.
 - c. Media yang digunakan mahasiswa untuk melaksanakan *blended learning* (*smartphone/laptop*) membuat mahasiswa kurang fokus akan tujuan

awalnya untuk belajar. Sehingga menurut Khotimah (2019: 631) menyatakan bahwa besar kemungkinan mahasiswa yang tidak bersungguh-sungguh untuk belajar akan mengakses aplikasi atau di sisi lain hal-hal yang berbeda yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

2. Peluang jika IAIN Madura menerapkan *blended learning* selamanya, diantaranya:
 - a. Adanya perguruan tinggi yang ingin memperluas jangkauan populasi siswanya. Ali, dkk. (2019) menyatakan bahwa dengan diadakannya *blended learning* diharapkan dapat menghasilkan lingkungan belajar yang sempurna untuk pengembangan layanan pendidikan.
 - b. Fleksibilitas *blended learning* ini membuat belajar mahasiswa menjadi lebih mudah. Tidak hanya itu, sistem *blended learning* juga lebih mempermudah dosen serta bagian akademik dalam memberikan dan menyebarkan materi ataupun informasi yang akan diposting, kemudian mahasiswa juga dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.
 - c. Pertumbuhan inovasi di masa pemberontakan modern 4.0 yang semakin cepat. Hal inilah yang menyebabkan model pembelajaran *blended learning* mempunyai peluang untuk menjadi pilihan yang tepat.

PENUTUP

Simpulan

Sistem pembelajaran *blended learning* bisa dijadikan sebagai satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi selama PJJ (internet) menguasai selama pandemi virus corona. Akan tetapi, *blended learning* juga memiliki kelebihan serta kelemahan tersendiri dalam penerapannya. Hal

ini telah dirasakan sendiri oleh mahasiswa IAIN Madura karena selama satu semester kemarin telah menerapkan *blended learning*. Pelaksanaan *blended learning* tersebut tentunya dapat mempengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa. Capaian hasil belajar mahasiswa tersebut bisa dilihat dari meningkatnya atau menurunnya IPK. Mahasiswa yang mengalami peningkatan IPK pasca penerapan *blended learning* bisa disebabkan karena faktor pemahaman materi dari dosen sewaktu tatap muka. Sedangkan mahasiswa yang mengalami penurunan IPK pasca penerapan *blended learning* bisa disebabkan karena faktor kehadiran (absensi) dan juga jaringan internet yang kurang memadai. Jika *blended learning* tersebut tetap dijalankan selamanya di IAIN Madura, maka tantangannya adalah ketidakefektifan pembelajaran dikarenakan permasalahan jaringan internet dan kurangnya fokus mahasiswa ketika harus melaksanakan perkuliahan secara daring dan tatap muka. Sebaliknya, apabila *blended learning* tetap dijalankan selamanya di IAIN Madura, maka peluangnya adalah adanya fleksibilitas belajar dan juga bisa mengembangkan pembelajaran dengan inovasi di era transformasi modern 4.0.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Jika *blended learning* tetap dijalankan di IAIN Madura, maka setiap dosen seharusnya bisa mengatasi permasalahan mahasiswa terkait materi perkuliahan dengan membuat berbagai inovasi sebagai pilihan di tengah pandemi COVID-19; dan 2) Dipercaya bahwa pemeriksaan lebih lanjut seperti eksplorasi ini juga akan menumbuhkan pemikiran dan pembicaraan tentang hal-hal yang telah diteliti orang miskin dalam eksplorasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G., Buruga, B. A., & Habibu, T. (2019). SWOT analysis of blended learning in public universities of Uganda: A case study of muni university. *J*, 2(4), 410–429.
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Astari, M., & Ramadan, Z. H. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 230–241.
- Hande, S. (2014). Strengths weaknesses opportunities and threats of blended learning: Students' perceptions. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 4(3), 336–339.
- Hannan, A. (2021). Dinamika Pembangunan Ekonomi Di Madura Pada Era Kebiasaan Baru Covid-19; Tantangan dan Peluangnya. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(2), 168–195. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i2.5041>
- Husamah, S. (2014). Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face. *E-Learning Offline-Online Dan Mobil Learning*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Khotimah, S. (2020). MODEL BLENDED LEARNING: SOLUSI PEMBELAJARAN UNTUK GENERASI Z. *Prosiding*, 9(1).

- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Ningsih, Y. L., & Jayanti, J. (2016). Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Blended Learning Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2(1), 1–11.
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2017). Pengembangan pembelajaran blended learning pada generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70–76.
- Sugiyono. (2008)., Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Wahyuningrum, S. R. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*. Jakad Media Publishing.